

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis B surface antigen (HBsAg) merupakan antigen permukaan dari virus hepatitis B (HBV) yang muncul paling awal dalam darah saat terjadi infeksi. Pemeriksaan HBsAg digunakan sebagai indikator utama untuk mendeteksi infeksi hepatitis B, baik akut maupun kronis. Deteksi dini HBsAg sangat penting terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, karena infeksi yang tidak terdeteksi dapat berdampak serius terhadap janin dan bayi yang dilahirkan. Oleh karena itu, pemeriksaan HBsAg menjadi bagian penting dari skrining kehamilan (Angeli et al., 2024)

Hepatitis B merupakan penyakit menular yang masih menjadi tantangan serius bagi sistem kesehatan global, termasuk di Indonesia. Infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) ini menyerang organ hati dan berpotensi berkembang menjadi gangguan kronis yang berat, seperti sirosis hati dan kanker hepatoseluler. Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 250 juta orang di dunia hidup dengan infeksi hepatitis B kronis, dan jutaan lainnya berisiko terinfeksi setiap tahunnya (Iannacone & Guidotti, 2022).

Di Indonesia, hepatitis B digolongkan sebagai penyakit dengan tingkat endemisitas menengah hingga tinggi. Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi infeksi hepatitis B pada tahun 2013 mencapai 7,1% atau sekitar 18 juta orang terinfeksi. Namun, data terbaru pada tahun 2023 menunjukkan penurunan menjadi 2,4% atau sekitar 6,7 juta kasus,

berkat upaya pencegahan seperti imunisasi bayi baru lahir dan pengobatan pada ibu hamil. Meskipun demikian, hepatitis B tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Kondisi ini menuntut adanya pelaksanaan skrining yang menyeluruh dan sistematis di berbagai fasilitas layanan kesehatan, termasuk untuk kelompok berisiko seperti ibu hamil (Lestari *et al.*, 2023).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang memiliki kerentanan tinggi terhadap infeksi hepatitis B karena potensi penularan vertikal dari ibu ke janin. Penularan ini dapat terjadi selama kehamilan, proses persalinan, atau setelah kelahiran. Oleh sebab itu, deteksi dini infeksi hepatitis B selama masa kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah transmisi dari ibu ke bayi. Salah satu parameter utama dalam diagnosis hepatitis B adalah keberadaan antigen permukaan hepatitis B (HBsAg) di dalam darah. Deteksi HBsAg menunjukkan adanya infeksi aktif, baik akut maupun kronis, sehingga pemeriksaan ini sangat krusial dalam proses skrining ibu hamil karena infeksi yang tidak terdeteksi dapat menyebabkan penularan ke janin saat persalinan. Bayi yang tertular memiliki kemungkinan tinggi berkembang menjadi hepatitis B kronis. Deteksi dini memungkinkan tenaga kesehatan memberikan intervensi pencegahan seperti pemberian vaksin hepatitis B, serta menentukan rencana persalinan yang aman dan pemantauan lanjutan bagi ibu (Wong *et al.*, 2022).

Dalam praktiknya, berbagai metode pemeriksaan laboratorium telah digunakan untuk mendeteksi HBsAg. Di antara metode yang tersedia, *rapid test* menjadi pilihan yang cukup luas digunakan karena prosedurnya sederhana, waktu pemeriksaannya singkat, dan tidak memerlukan alat laboratorium canggih. Hal ini menjadikan *rapid test* sangat cocok digunakan di fasilitas kesehatan primer maupun

daerah dengan keterbatasan sarana dan prasarana medis (Al-Matary & Al Gashaa, 2022).

RSI Darus Syifa' Surabaya merupakan salah satu rumah sakit swasta yang aktif menyediakan layanan pemeriksaan laboratorium, termasuk pemeriksaan HBsAg menggunakan metode *rapid test* bagi ibu hamil. Pemeriksaan ini menjadi bagian dari prosedur skrining standar yang dilakukan selama kehamilan untuk mengidentifikasi potensi risiko terhadap janin.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg Menggunakan Metode *Rapid test* pada Ibu Hamil di RSI Darus Syifa' Surabaya”, dengan tujuan untuk mengetahui proporsi hasil positif, distribusi berdasarkan karakteristik ibu hamil, serta kecenderungan hasil pemeriksaan selama periode tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg Metode *Rapid test* pada ibu hamil di RSI Darus Syifa' Surabaya” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg metode *rapid test* pada ibu hamil di RSI Darus Syifa' Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil dengan metode *rapid test*. Peneliti juga dapat memperdalam pemahaman mengenai infeksi hepatitis B, pentingnya deteksi dini pada kelompok rentan seperti ibu hamil,

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan skrining hepatitis B pada ibu hamil. Institusi dapat menggunakannya sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan, memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan, serta menyusun kebijakan pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke bayi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai pentingnya pemeriksaan HBsAg selama kehamilan untuk mencegah penularan hepatitis B kepada bayi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar edukasi kesehatan bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap deteksi dini dan pencegahan hepatitis B.